

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah subjek perancangan yang akan dibuat berjudul “Perancangan Kampanye *Food Waste* terhadap Etika Lingkungan dikalangan Mahasiswa”.

##### 1) Demografis

- a. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 18-25 tahun

Masa pasca remaja (18-25 tahun) menjadi masa penting untuk perkembangan cara mengambil keputusan moral di lingkungan mereka, dan di fase ini juga mereka lebih banyak mencari serta memahami jati diri (Bollich et al., 2016). Di usia 20-an, kemampuan melihat sudut pandang lain semakin meningkat. Selain itu, penalaran moral yang prososial juga meningkat secara konsisten, terutama pada tingkat reflektif dan empatik (Eisenberg et al., 2005). Gen Z sendiri sebetulnya sangat peduli dengan isu lingkungan, menyadari akan masalah seperti kekurangan energi dan air di lingkungan sekitar, hal ini membuat generasi Z cenderung lebih bertanggung jawab, berlaku adil, dan bijaksana terhadap sumber daya (Mihelich, 2013). Generasi Z patut diperhatikan, karena mereka tumbuh di era teknologi dan sangat bergantung pada teknologi di segala aspek kehidupan. Dengan ini, Gen Z sebagai *early adopters* bisa memanfaatkannya untuk mencari solusi dan belajar mengenai isu *food waste* lewat media berbasis teknologi seperti internet (Kymäläinen et al., 2021).

- c. Pendidikan : SMA/SMK (pendidikan terakhir)
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. SES : B

Segmentasi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kantin UMN, dikatakan bahwa harga makanan di kantin itu sudah ditetapkan maksimal Rp. 25.000. Berdasarkan data dari Hanif (2022) SES B memiliki pengeluaran sebesar Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000, dan bagi mahasiswa SES B harga Rp. 25.000 untuk makanan di kantin cenderung standar, sehingga tidak menjadi pertimbangan pada pembelian makanan di kantin. Dan karena itu, kelompok segmentasi B berpotensi berkontribusi melakukan *food waste*.

## 2) Geografis

Kota Tangerang menjadi subjek perancangan karena memiliki jumlah penduduk Gen Z yang cukup banyak, yaitu sekitar 479.480 per tahun 2020 (BPS Kota Tangerang, 2023). Selain itu, di kota Tangerang juga memiliki jumlah universitas yang cukup banyak dan menampung berbagai mahasiswa dari berbagai daerah. Dengan ini menjadikan mahasiswa di Tangerang sebagai kelompok yang strategis untuk menjadi target kampanye mengenai *food waste*. Berdasarkan penelitian mengenai *food waste* di Tangerang, sebagian Gen-Z di daerah Tangerang telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap isu tersebut. Namun, dari 84 responden dinyatakan 45.90% nya belum memiliki kesadaran akan isu *food waste* (Lemy et al., 2020).

## 3) Psikografis

Secara psikografis, mahasiswa yang mayoritasnya Gen Z peduli dengan isu lingkungan. Gen Z menyadari akan masalah seperti kekurangan energi dan air di lingkungan mereka, kesadaran ini membuat generasi Z cenderung lebih bertanggung jawab, berlaku adil, dan bijaksana terhadap sumber daya (Mihelich, 2013). Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan media sosial sebagai kebutuhan informasi, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022) ditemukan bahwa mayoritas pengguna internet adalah

remaja yang tamat SMA/SMK hingga S1. Didukung dengan penelitian terhadap pola penggunaan media sosial pada mahasiswa, ditunjukkan bahwa 98,2% mahasiswa menggunakan Instagram dan 80% Tiktok (Setiani et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, disusun psikografi dari mahasiswa sebagai target dari perancangan ini, yaitu :

1. Mahasiswa dengan rasa sikap peduli terhadap segala isu sosial dan lingkungan, namun belum punya niat untuk melakukan aksi dan perubahan secara mandiri.
2. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk mencari dan mendapatkan informasi.
3. Mahasiswa dengan pola pikiran yang cukup terbuka dan kritis, terutama dalam hal menilai isu berkaitan akan moral dan etika.
4. Memilih solusi praktis dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kampus.

### **3.2 Metode dan Prosedur Perancangan**

Pada tahap perancangan media informasi, penulis menggunakan metodologi perancangan *Design Process* dari *Graphic Design Solution 5th Edition* oleh Robin Landa (2014). Dalam Landa (2014) dijelaskan bahwa ada lima tahapan dalam perancangan sebuah desain, yaitu *orientation, analysis, conception, design*, dan *implementation*. Penggunaan metodologi *Design Process* oleh Landa sejalan dengan strategi perancangan yang akan dilakukan, karena dari tahap proses pengumpulan data hingga implementasi memudahkan proses perancangan desain pada media dalam kampanye secara terstruktur dan efektif. Selain itu, metodologi Landa juga fleksibel untuk digunakan pada metode perancangan berbagai media. Sehingga perancangan yang dibuat bisa tetap relevan dengan tren atau kebutuhan di zaman sekarang.

#### **3.2.1 Orientation**

Penulis melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi terkait masalah sampah makanan di lingkungan mahasiswa, data dikumpulkan melalui proses wawancara *crew cleaning* kantin UMN, pengurus kantin di UMN, mahasiswa dari universitas di daerah Tangerang, dan kuesioner untuk

mahasiswa Tangerang. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar masalah sampah makanan di kampus Tangerang, seberapa familiar mahasiswa dengan isu sampah makanan, pandangan isu ini dari perspektif mahasiswa, kepekaan terhadap isu *food waste*, dan juga mengetahui efektivitas pesan dan media yang akan digunakan pada kampanye.

### **3.2.2 Analysis**

Dari data-data yang telah dikumpulkan dari proses orientasi, penulis melakukan analisis untuk menggabungkan semua insight yang didapat dari pengumpulan data. Tujuan daripada proses analisa ini adalah untuk memudahkan penulis untuk mencari strategi pengerjaan yang efektif dan tepat.

### **3.2.3 Conception**

Tahap ini penyusunan konsep baru dimulai, dimulai dengan mencari media dan pesan yang efektif, agar kampanye dapat secara efektif merubah pola pikir dan perilaku mahasiswa di Tangerang. Konsep disusun secara bertahap, baik dari segi warna, tipografi, dan lain sebagainya.

### **3.2.4 Design**

Setelah konsep sudah matang, penulis mulai mendesain mulai dari proses sketsa, alternatif *key visual*, hingga proses finalisasi dari konten yang akan di implementasikan ke media untuk kampanye.

### **3.2.5 Implementation**

Tahap ini penulis mengimplementasikan desain yang sudah matang kedalam media. Setelah itu, hasil desain yang telah dibuat akan dipublikasikan. Yang nantinya audiens akan melakukan feedback dari hasil desain dan kejelasan informasi yang ada pada desain.

## **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *mix methods*. Penelitian *mix methods* adalah penelitian yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif kedalam satu penelitian atau beberapa tahap penelitian (Tashakkori & Teddlie, 1998). Metode penelitian kualitatif sendiri dimanfaatkan untuk meneliti fenomena di lapangan tanpa ada perlakuan khusus. Dalam pengumpulan data ini,

peneliti menggunakan pendekatan *emic/internal*, yaitu pandangan berdasarkan dari narasumber, bukan dari peneliti (Sugiyono, 2013). Data kualitatif yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik wawancara kepada narasumber yang berdekatan langsung dengan isu *food waste*, studi eksisting, dan studi referensi. Selain itu, pengumpulan data kuantitatif juga digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori secara objektif dengan hubungan antar variabel/angka. Angka tersebut nantinya kan diproses untuk menghasilkan data numerik yang akan dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018). Pada data kuantitatif, digunakan kuesioner yang disebarkan ke audiens sebagai responden. Data yang terkumpul menghasilkan data terkait fenomena *food waste* dikalangan mahasiswa, seperti pandangan mereka, tingkat keterlibatan dalam praktik *food waste*, dan media yang sering digunakan untuk memperoleh informasi.

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah teknik dari proses pengambilan data kuantitatif, yaitu dengan bertemu narasumber secara langsung (*face-to-face*), bisa melalui telepon atau wawancara bersama enam hingga delapan orang/FGD. Wawancara sifatnya tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka, dan bertujuan untuk menggali pandangan dari narasumber (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara digunakan untuk mendalami dan menemukan permasalahan isu *food waste* dikalangan mahasiswa dari perspektif naraasumber.

#### **3.3.1.1. Wawancara dengan *Crew Cleaning* Kantin UMN**

Wawancara dilakukan kepada seorang anggota *crew cleaning* Libro Food Point di kantin UMN yang sudah bekerja dari tahun 2013. Tujuan dipilihnya beliau sebagai narasumber adalah sebagai sumber informasi mengenai fenomena *food waste* dari perspektif petugas yang sehari-hari membersihkan sampah makanan di kantin UMN. Berikut daftar pertanyaan dari wawancara :

1. Sudah berapa lama mas bekerja sebagai petugas sampah di kantin UMN?

2. Bisa diceritakan bagaimana alur mas dalam mengelola sampah di kantin UMN?
3. Kira-kira, berapa kali dalam sehari mas mengangkut sampah yang ada di kantin?
4. Selama mas membersihkan sisa makanan di kantin, apakah sampah makanan di kantin UMN jumlahnya setiap harinya?
5. Makanan jenis apa biasanya yang sering kali terbuang? (mungkin sayur?, lauk daging? nasi?)
6. Apakah ada perbedaan antara jumlah sampah makanan di hari-hari tertentu? Misal di hari senin-jumat ke weekend?
7. Apakah ada waktu tertentu dimana sampah makanan paling banyak terbuang? (Siang? sore?)
8. Dari sekian banyak makanan yang terbuang, darimana biasanya sampah makanan paling banyak berasal? Apakah dari sisa piring mahasiswa? Atau sisa makanan kantin yang tidak laku?
9. Setelah mas kumpulkan, sampah makanan biasanya dibawa ke mana? Siapa yang menjemput/bertanggung jawab?
10. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, apakah ada perbedaan pada jumlah sampah makanan? Apakah berkurang? Atau sama saja?
11. Apakah ada momen tertentu (misalnya saat ada event kampus atau libur panjang) di mana sampah makanan jadi lebih banyak dari biasanya?
12. Menurut mas, apa kebiasaan mahasiswa yang paling sering bikin sampah makanan menumpuk?
13. Menurut pengamatan mas, apakah ada jenis sampah makanan tertentu yang paling susah dibersihkan atau diangkut?
14. Apa kesulitan mas selama membersihkan sisa makanan di kantin? Mungkin jumlah sampah yang terlalu banyak? Bau yang sangat menyengat?

15. Apakah mas mengalami masalah kesehatan/keamanan saat menangani sampah makanan (bau, lalat/hama, luka)? Bagaimana mas biasanya mengatasi masalah tersebut?
16. Dari yang anda ketahui atau lihat, apakah kampus sudah melakukan tindakan terhadap sampah makanan di kantin? Mungkin sudah ada kampanye soal ini? Atau aturan yang dibuat?
17. Peralatan atau fasilitas apa yang menurut mas masih kurang untuk menangani sampah makanan dengan baik?
18. Menurut mas, bagaimana kondisi tempat sampah di kampus? Apakah sudah memenuhi standar? Apakah sudah memadai?
19. Menurut mas, kenapa mahasiswa sering tidak menghabiskan makanannya dan ditinggalkan begitu saja?
20. Apa saran dari mas untuk civitas kampus UMN agar sampah makanan di UMN bisa berkurang?

#### **3.3.1.2. Wawancara dengan Pengurus Kantin UMN**

Wawancara dilakukan kepada pengurus kantin UMN selama 11 tahun. Tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai SOP, pengelolaan *tenant* kantin, dan kebersihan kantin yang berpengaruh terhadap fenomena *food waste* di kalangan mahasiswa. Berikut daftar pertanyaan dari wawancara :

1. Sudah berapa lama mba menjabat sebagai penanggung jawab kantin di UMN?
2. Apa saja tanggung jawab utama mba dalam mengelola operasional kantin, khususnya terkait kebersihan dan sampah?
3. Menurut pengalaman mba, seberapa besar peran kantin dalam mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa?
4. Bagaimana mekanisme komunikasi antara pengelola kantin dengan para penjual/tenant terkait pengelolaan sampah makanan?
5. Apakah kantin pernah melakukan pencatatan atau pendataan jumlah sampah makanan secara rutin? Jika pernah, bagaimana hasilnya?



6. Dari pengamatan mba, apakah sampah makanan di kantin UMN cenderung meningkat, menurun, atau stabil dalam beberapa tahun terakhir?
7. Apakah mba melihat adanya perubahan perilaku mahasiswa baru (semester awal) dibanding angkatan lama terkait kebiasaan membuang makanan?
8. Menu atau jenis makanan apa yang menurut mba paling sering menyumbang sampah makanan? Apakah ada pola khusus yang terlihat?
9. Menurut mba, apakah harga makanan di kantin ikut mempengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam menghabiskan makanannya?
10. Menurut mba, faktor apa yang paling mempengaruhi banyaknya sisa makanan mahasiswa? Apakah harga, porsi, variasi menu, atau kebiasaan pribadi?
11. Apakah menurut mba variasi menu di kantin sudah cukup memadai, atau justru keterbatasan menu ikut mendorong mahasiswa menyisakan makanan?
12. Apakah kantin pernah mencoba menyesuaikan ukuran porsi (misalnya porsi kecil/ hemat) untuk mengurangi kemungkinan makanan tersisa?
13. Bagaimana cara pihak kantin mengantisipasi makanan yang tidak habis terjual? Apakah langsung dibuang, disumbangkan, atau ada sistem lain?
14. Apakah ada kebijakan khusus dari pihak kampus atau pengelola kantin untuk mengurangi sampah makanan? Kalau ada, bagaimana implementasinya?
15. Apakah pernah ada kerja sama antara pihak kantin/cleaning service dengan kampus atau komunitas mahasiswa dalam mengelola sampah makanan?



16. Dari sisi manajemen, apa tantangan terbesar dalam mengurangi sampah makanan di kantin?
17. Apakah pernah ada masukan atau keluhan dari mahasiswa mengenai porsi, rasa, atau variasi menu yang mungkin berhubungan dengan banyaknya sisa makanan?
18. Jika diberi kesempatan, program atau inovasi seperti apa yang ingin mba terapkan untuk mengurangi sampah makanan di kantin?
19. Menurut mba, apa langkah paling realistis agar mahasiswa bisa lebih bijak dalam mengonsumsi makanan di kantin?
20. Apakah ada rencana atau ide dari mba untuk membuat sistem kantin UMN lebih ramah lingkungan, khususnya terkait food waste?

#### **3.3.1.3. Wawancara dengan Mahasiswa dari Universitas Pelita Harapan**

Wawancara dilakukan pada mahasiswa semester 7 dari Universitas Pelita Harapan (UPH) jurusan ilmu komunikasi. Tujuannya untuk mendapatkan *insight* dari mahasiswa yang sehari-hari cukup sering makan di kantin dan menjadi saksi dari fenomena *food waste* di lingkungan kampusnya. Selain itu, sekaligus memahami fenomena *food waste* dari perspektif mahasiswa. Berikut daftar pertanyaan dari wawancara :

1. Seberapa sering kamu makan di kantin UPH dalam seminggu?
2. Biasanya kamu beli makanan dalam porsi seperti apa? (kecil, normal, besar).
3. Apakah kamu biasa menghabiskan setiap makanan yang kamu beli?
4. Menurutmu, seberapa penting untuk tidak menyisakan makanan?, terutama di kantin
5. Pernahkah kamu melihat mahasiswa yang sering meninggalkan sisa makanan di kantin?

6. Saat kamu membeli makanan, apakah kamu biasanya mempertimbangkan porsinya supaya tidak tersisa? Kenapa iya/kenapa tidak?
7. Kalau kamu melihat temanmu membuang makanan, biasanya kamu akan cuek, mengingatkan, atau bagaimana?
8. Bagaimana pendapatmu mengenai fenomena membuang makanan?
9. Menurutmu, apakah membuang sampah makanan termasuk masalah etika atau hanya kebiasaan biasa?
10. Apakah kamu merasa punya tanggung jawab pribadi untuk mengurangi food waste di kalangan kerabat kamu? seperti mengingatkan atau menegur?
11. Menurutmu, seberapa penting nilai kepedulian lingkungan diterapkan dalam kebiasaan makan sehari-hari? Terutama di kalangan mahasiswa.
12. Menurutmu, apa alasan orang sering meninggalkan sisa makanan di kantin?
13. Apakah menurutmu ada hubungan antara gaya hidup mahasiswa (misalnya sibuk, terburu-buru, banyak kegiatan) dengan kebiasaan meninggalkan makanan?
14. Menurutmu, apakah harga makanan di kantin mempengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam menghabiskan makanan?
15. Bagaimana menurutmu peran kantin dalam mengurangi food waste? Misalnya dengan mengatur porsi, variasi menu, atau sistem lainnya.
16. Menurutmu, apakah food waste lebih karena masalah kesadaran pribadi atau karena sistem kantin/kampus yang kurang mendukung?
17. Apakah menurutmu mahasiswa sudah cukup peduli untuk mengurangi sampah makanan?

18. Jika ada sistem “take away sisa makanan” atau kotak kecil gratis untuk bawa pulang makanan yang tidak habis, menurutmu mahasiswa akan tertarik memakainya atau tidak?
19. Kalau kamu diberi kesempatan bikin kampanye food waste di kampus, ide apa yang menurutmu paling menarik atau bisa mengena di mahasiswa?
20. Apakah kamu pernah melihat atau mengikuti kampanye mengenai food waste?
21. Jika ada kampanye yang membahas masalah food waste, apakah kamu tertarik untuk terlibat?
22. Menurutmu apa yang bisa dilakukan oleh kampus atau kantin agar jumlah makanan yang terbuang berkurang?

#### **3.3.1.4. Wawancara dengan *Corporate Secretary* Libro Group**

Wawancara dilakukan kepada *corporate secretary* dari Libro Group. Tujuannya untuk memahami dan mengetahui apa saja kebijakan yang dilakukan oleh pihak kantin terhadap sampah makanan dan mengetahui data terhadap sampah makanan di kampus UMN. Berikut daftar pertanyaan untuk wawancara :

1. Bisa diceritakan sedikit tentang peran dan tanggung jawab bapak sebagai General Manager di area kantin kampus ini?
2. Seperti apa struktur organisasi atau sistem kerja yang diterapkan di kantin kampus UMN?
3. Bagaimana sistem pemantauan kinerja tenant atau penjual makanan dilakukan sejauh ini?
4. Dari sudut pandang bapak, bagaimana karakter mahasiswa saat ini dalam hal pola makan? Apakah mereka lebih praktis, konsumtif?
5. Apakah bapak melihat adanya perubahan pola makan mahasiswa dibanding beberapa tahun sebelumnya, misalnya dari sisi pilihan menu, porsi, atau waktu makan?

6. Menurut bapak, bagaimana kesadaran mahasiswa terhadap etika sosial, seperti menghargai makanan, antri dengan tertib, atau membuang sisa dengan benar?
7. Seberapa besar perhatian manajemen terhadap isu food waste di lingkungan kantin kampus?
8. Apakah ada sistem atau kebijakan khusus yang diterapkan untuk mengurangi sisa makanan dari mahasiswa maupun tenant?
9. Dalam yang bapak lihat, apakah perilaku makan mahasiswa mencerminkan nilai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, misalnya dalam hal menghindari pemborosan makanan?
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai peran kampus dalam menumbuhkan kesadaran etika konsumsi di kalangan mahasiswa? Apakah sudah cukup, atau perlu adanya pendekatan lain?
11. Apakah saat ini sudah ada kebijakan atau prosedur khusus dari pihak pengelola kantin terkait pengelolaan sisa makanan? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya sejauh ini? Apakah sudah efektif menurut bapak?
12. Apakah bapak pernah melakukan evaluasi atau mendapatkan laporan mengenai volume makanan terbuang di kantin kampus ini?
13. Dalam pandangan bapak, apa tantangan terbesar dalam mengurangi food waste di lingkungan kantin universitas?
14. Menurut Bapak, apa langkah yang paling efektif untuk mengurangi food waste di lingkungan kampus kedepannya?
15. Menurut Bapak, seperti apa bentuk kolaborasi yang ideal antara pihak pengelola kantin dan mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran mengurangi sampah makanan?

### **3.3.2 Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tertera kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,

2013). Saat membuat survei atau kuesioner, hal terpenting adalah memastikan ada validitas. Bentuk validitas yang paling mudah dicapai adalah *face validity*, yaitu kesan bahwa setiap pertanyaan benar-benar berhubungan dengan topik yang akan diteliti (Mellinger & Hanson, 2017). Penting bagi penyusun kuesioner untuk memahami berbagai jenis pertanyaan yang disediakan, karena pilihan dari pertanyaan akan menentukan informasi yang akan didapat (Brace, 2004, h. 54). Berikut merupakan daftar pertanyaan yang tertera pada kuesioner untuk diisi oleh responden mengenai perilaku, pengetahuan, dan pandangan mengenai *food waste* di kalangan mahasiswa.

### 3.3.2.1 Kuesioner Persepsi Umum mengenai *Food Waste*

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner Persepsi Umum mengenai *Food Waste*

<b>Section 1</b> : Pendahuluan/kata pengantar dari peneliti & Pengisian Data (Umur, Gender, Asal Universitas)		<b>Goal</b> : Memastikan responden paham mengenai topik pada kuesioner dan mendapatkan data responden untuk mengidentifikasi hasil berdasarkan karakteristik demografis.
Pertanyaan	Model Opsi Jawaban	Jawaban
1. Gender	Dikotomis	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Umur	Dikotomis	a. 18-20 b. 20-22 c. 23-25
3. Asal Universitas	Dikotomis	a. UMN b. Pradita c. UPH d. Binus Alam Sutera e. UBM f. Unpam

		g. Other...
<b>Section 2</b> : Informasi umum dan pernyataan responden.		<b>Goal</b> : Mengidentifikasi perilaku , kebiasaan, serta sikap mahasiswa terkait <i>food waste</i> di lingkungan kampus.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Saya beberapa kali tidak menghabiskan makanan di kantin kampus, dan membuangnya begitu saja.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
2. Saya cenderung membeli makanan dalam jumlah lebih banyak daripada yang bisa saya habiskan	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
3. Saya pernah menyisakan makanan karena porsinya terlalu besar.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
4. Saya lebih suka membeli makanan daripada membawa bekal dari rumah.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
5. Saya biasanya langsung membuang makanan sisa tanpa memikirkan dampaknya.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju

6. Saya mengetahui bahwa sisa makanan termasuk salah satu penyumbang sampah terbesar di kampus.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
<b>Section 3</b> : Persepsi responden tentang isu <i>food waste</i> .		<b>Goal</b> : Mengetahui persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab pribadi, dampak lingkungan, dan sikap emosional terhadap isu <i>food waste</i> .
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Apakah menurut Anda mengurangi <i>food waste</i> adalah tanggung jawab pribadi setiap mahasiswa?	Dikotomis	a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda percaya bahwa <i>food waste</i> berdampak buruk bagi lingkungan?	Dikotomis	a. Ya b. Tidak
3. Apakah Anda merasa bersalah ketika membuang makanan yang masih layak konsumsi?	Dikotomis	a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda berusaha menghabiskan makanan	Dikotomis	



sebagai bentuk kepedulian lingkungan?		a. Ya b. Tidak
5. Apakah menurut Anda kantin kampus memiliki peran besar dalam mengurangi <i>food waste</i> ?	Dikotomis	a. Ya b. Tidak
6. Menurut Anda, seberapa penting kampanye <i>food waste</i> di kalangan mahasiswa?	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Penting b. 2 = Tidak Penting c. 3 = Penting d. 4 = Sangat Tidak Penting
<b>Section 4 : Media informasi.</b>		<b>Goal :</b> Mengidentifikasi kebiasaan dan perilaku responden dalam menggunakan berbagai jenis media untuk mendapatkan informasi.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Dari mana biasanya anda mendapatkan informasi tentang isu lingkungan atau <i>food waste</i> ?	<i>Multiple Choice</i> <i>Checkbox</i>	a. Media Sosial (Instagram, X, Tiktok, dst) b. Website atau Artikel online c. Kampanye di kampus (Poster, seminar, kegiatan mahasiswa) d. Teman/keluarga e. Other...

2. Media sosial apa yang paling sering anda gunakan sehari-hari?	<i>Multiple Choice</i> <i>Checkbox</i>	a. Instagram b. Tiktok c. Youtube d. Twitter/X e. Facebook f. Other...
3. Jenis konten apa yang menurut anda paling efektif untuk menyampaikan pesan kampanye <i>food waste</i> ?	<i>Multiple Choice</i> <i>Checkbox</i>	a. Video Pendek b. Infografis/Educational post/Carousel c. Artikel atau Blog d. Other...
4. Jika kampus mengadakan kampanye <i>food waste</i> , format apa yang paling menarik menurut anda?	<i>Multiple Choice</i> <i>Checkbox</i>	a. Konten edukasi di Media sosial b. Event Offline (Talkshow, seminar, pameran) c. Other...

### 3.3.2.2. Kuesioner Perilaku Mahasiswa terhadap Pola Makan

Tabel 3.2 Pertanyaan Kuesioner Mahasiswa terhadap Pola Makan

<b>Section 1</b> : Pendahuluan/kata pengantar dari peneliti & Pengisian Data (Umur, Gender, Asal Universitas)		<b>Goal</b> : Memastikan responden paham mengenai topik pada kuesioner dan mendapatkan data responden untuk mengidentifikasi hasil berdasarkan karakteristik demografis.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
4. Gender	Dikotomis	c. Laki-laki d. Perempuan
5. Umur	Dikotomis	d. 18-20

		e. 20-22 f. 23-25
6. Asal Universitas	Dikotomis	a. UMN b. Pradita c. UPH d. Binus Alam Sutera e. UBM f. Other...
<b>Section 2 : Pola Konsumsi Mahasiswa</b>		<b>Goal :</b> Bagian ini berisi pertanyaan yang mengukur pola makan mahasiswa sehari-hari.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Berapa kali kamu biasanya makan dalam sehari?	<i>Multiple Choice</i>	a. 1 kali b. 2 kali c. 3 kali d. Lebih dari 3 kali
2. Di mana kamu paling sering membeli makanan?	<i>Multiple Choice</i>	a. Kantin Kampus b. Warung Sekitar Kampus c. Pesan Online (GoFood/GrabFood, dsb) d. Masak sendiri/bekal
3. Ketika makan di luar rumah/kos, seberapa sering kamu tidak menghabiskan makananmu?	<i>Multiple Choice</i>	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak Pernah

4. Apa yang biasanya kamu lakukan jika makananmu tidak habis?	<i>Multiple Choice</i>	a. Dibuang b. Dibungkus untuk dibawa pulang c. Diberikan ke orang lain d. Disimpan, tapi sering tidak dimakan lagi
5. Biasanya, makanan yang tidak habis itu dikarenakan.... (Boleh pilih lebih dari satu)	<i>Multiple Choice</i> <input type="checkbox"/> <i>Checkbox</i>	a. Porsinya terlalu besar b. Rasanya tidak sesuai selera c. Sudah kenyang d. Hanya ingin mencoba e. Terganggu oleh aktivitas lain(Mengobrol, tugas, dsb)
<b>Section 3 : Perilaku Konsumsi Makanan</b>		<b>Goal :</b> Bagian ini menggali bagaimana kebiasaan dan pertimbangan mahasiswa dalam membeli serta mengonsumsi makanan sehari-hari.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Saya sering membeli makanan hanya karena tertarik tampilannya, bukan karena lapar	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju

2. Saya lebih memilih menu dengan promo/diskon meskipun porsinya besar.	Skala Likert	a. 1 = Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
3. Saya memperhatikan ukuran porsi sebelum membeli makanan.	Skala Likert	a. 1= Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
<b>Section 4 : Etika Konsumsi dan Kepedulian Lingkungan</b>		<b>Goal :</b> Menggali sejauh mana mahasiswa memiliki kesadaran etis dan kepedulian terhadap dampak dari perilaku konsumsi makanan terhadap lingkungan kampus.
<b>Pertanyaan</b>	<b>Model Opsi Jawaban</b>	<b>Jawaban</b>
1. Saya bersedia mengubah kebiasaan makan agar lebih bertanggung jawab terhadap makanan.	Skala Likert	a. 1= Sangat Tidak Setuju b. 2 = Tidak Setuju c. 3 = Setuju d. 4 = Sangat Setuju
2. Menurut saya, cara paling efektif untuk mengurangi <i>food waste</i> di kampus adalah...	<i>Multiple Choice</i> <i>Checkbox</i>	a. Mengatur porsi sesuai kebutuhan b. Edukasi/kampanye tentang food waste c. Diskon untuk porsi kecil

(Boleh pilih lebih dari satu)		d. Fasilitas take-away sisa makanan untuk di kantin e. Donasi makanan sisa yang masih layak f. Other...
-------------------------------	--	---

### 3.3.3 Studi Eksisting

Studi eksisting perlu dilakukan setelah mengidentifikasi topik yang layak untuk diteliti, yaitu dengan mencari literatur yang relevan dengan topik tersebut. Studi eksisting memiliki beberapa tujuan, yaitu menyajikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang punya keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan (Creswell & Creswell, 2018). Studi eksisting yang akan dilakukan adalah dengan mengamati dan mempelajari kampanye dengan topik *food waste* yang dilakukan di media sosial, yaitu kampanye dari Gifood.

### 3.3.4 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan melalui pengumpulan data yang bisa menjadi referensi dan inspirasi untuk visual desain pada media kampanye yang akan dirancang. Tujuannya agar perancangan bisa disesuaikan dengan karakteristik dan tren yang diikuti oleh target audiens. Referensi yang digunakan untuk studi referensi ini adalah desain dari salah satu komunitas pecinta alam bernama “Siap Sadar Lingkungan (@siapdarling)”.